

PESAN PENDERITA KANKER DALAM FILM *CLOUDS*: PRESPEKTIF SEMIOTIKA PEIRCE

Sendi Rahman Hakim¹, Dylan Abyaksa², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3} Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia

e-mail: sendi.5210511080@student.uty.ac.id¹, dylan.5210511032@student.uty.ac.id²,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : December, 2022
Accepted : February, 2023
Publish online : March, 2023

ABSTRACT

The film Clouds tells the story of the struggle of a 17-year-old teenager against bone cancer or Osteosarcoma, which he has suffered since he was 14 years old. Many messages are given by this film. These messages need to be disclosed and explained in more depth so that they can provide wider benefits, especially to people with cancer in particular, and society in general. The purpose of this study is to explore the messages conveyed by cancer patients shown in film scenes. The formulation of the problem in this study is how are the messages that can be extracted related to the story of cancer patients contained in the film Clouds? This research method uses Charles Sanders Peirce's semiotic approach. The technique used is by analyzing several scenes in the film that are related to the formulation of the problem. The findings obtained show that the message of a cancer patient in the film Cloud includes not expecting compassion; showing a happy smile; value time; keep working; and never give up.

Key words: *films, messages of cancer survivors, Pierce's semiotics*

ABSTRAK

Film Clouds mengangkat cerita perjuangan seorang remaja berusia 17 tahun dalam melawan penyakit kanker tulang atau Osteosarkoma yang ia derita sejak umur 14 tahun. Banyak pesan yang diberikan oleh film ini. Pesan-pesan yang tersebut perlu diungkap dan dipaparkan lebih mendalam agar dapat memberikan kebermanfaatan yang lebih luas, terutama kepada para pengidap kanker secara khusus, dan masyarakat secara umum. Tujuan penelitian ini untuk menggali pesan-pesan yang disampaikan oleh penderita kanker yang ditampilkan di dalam adegan-adegan film. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah pesan-pesan yang dapat digali terkait dengan kisah penderita kanker yang terdapat dalam film Clouds? Metode penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik yang digunakan dengan cara menganalisis beberapa scene dalam film yang memiliki kaitan dengan rumusan masalah. Hasil temuan yang diperoleh

menunjukkan bahwa pesan seorang penderita kanker dalam film Cloud meliputi tidak mengharapkan iba; menunjukkan senyum bahagia; menghargai waktu; tetap berkarya; dan tidak pantang menyerah.

Kata Kunci: *film, pesan penderita kanker, semiotika Peirce*

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu sarana hiburan bagi masyarakat dewasa ini. Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan, mampu menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang, mencerdaskan dan mencerahkan bangsa karena memberikan nilai-nilai keberagaman yang terkandung di dalamnya (Sartika, 2014: 64). Keberadaan film juga dapat memberikan nilai-nilai edukasi. Melalui film, penonton diajak untuk berpikir serta mau tidak mau mampu menanggapi hal-hal yang ditontonnya (Arief, 2009: 1). Kehadiran film dengan demikian dapat memberikan wawasan kritis dan warna demokratis sebab mengundang beragam wacana untuk memperbincangkannya.

Film yang baik adalah film yang dapat memberikan kesan kepada penontonnya. Bagi Bergman, sebuah film senantiasa harus ditunjukkan untuk mengangkat kenyataan permukaan, hingga menjadi sesuatu yang bisa mengungkapkan aspek spritual dan kebenaran hakiki para tokohnya (Gunawan, 2005: 40). Dengan demikian, mengkaji film harus menengahkan beragam aspek untuk menganalisisnya. Dalam mengapresiasi sebuah film kita dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh film tersebut dan mencernanya serta mengambil manfaat apa yang didapat setelah melihat film tersebut (Imanto, 2007: 31).

Clouds, merupakan film yang diangkat dari kisah nyata seorang remaja bernama Zach Sobiech yang menderita penyakit kanker tulang (*Osteosarcoma*). Film ini berangkat dari sebuah memoar yang ditulis oleh ibu Zach, Laura Sobiech, yang berjudul "*Fly a Little Higher: How God Answered a Mom's Small Prayer in a Big Way.*" Film ini menceritakan tentang hari-hari terakhir Zach Sobiech. Meskipun menderita kanker, namun perjuangan Zach untuk mengarungi hidup menjadi sesuatu yang memiliki pesan menggugah. Dengan disorotinya perjuangan seorang penderita kanker, maka akan memberikan sisi positif dan inspiratif, baik bagi penderita kanker lainnya maupun masyarakat luas pada umumnya.

Atas dasar pemaparan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pesan-pesan yang dapat digali terkait dengan kisah penderita kanker yang terdapat dalam film *Clouds*? dan bagaimanakah pesan-pesan tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji mengenai film dengan teori Peirce, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi ratih Puspitasari (2021) dengan judul *Nilai Sosial Budaya Pada Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Penelitian tersebut mendeskripsikan nilai sosial dan budaya yang direpresentasikan dalam film *Tilik*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dan analisis yang bersifat non-kuantitatif dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut yakni adanya sistem bahasa, sikap kekeluargaan, organisasi sosial, kemajuan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, sapaan, mitos yang berkembang dalam masyarakat, status sosial, gotong royong, dan nilai sopan santun di dalam film *Tilik* (Puspitasari, 2021: 17). Perbedaannya dengan penelitian kami terletak pada objek material. Dalam penelitian ini menggunakan objek material film *Clouds*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal (2017) dengan judul *Studi Semiotika Peirce pada Film Dokumenter 'The Look of Silence: Senyap'*. Dalam penelitiannya, Toni & Fachrizal berupaya untuk mengangkat representasi pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang terdapat dalam film tersebut. Temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah dalam film tersebut terdapat scene-scene yang mengandung pelanggaran HAM, terdapat kebenaran yang belum terungkap dengan jelas, sejarah yang belum diluruskan, adanya rekonsiliasi, belum adanya keadilan dan tidak semua pelaku meminta maaf kepada korban (Toni

& Fachrizal, 2017: 152). Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Film merupakan bidang penerapan semiotika (Zoest, 1993: 109). Dalam bidang semiotika, Peirce (Zoest, 1993) mengungkapkan tentang tiga elemen terbentuknya tanda, yakni *Sign/representamen*, objek, dan interpretan. *Sign/Representamen* merupakan segala sesuatu yang dapat diserap oleh panca indera yang berbentuk fisik dan mengacu pada suatu hal. *Representamen* dibagi menjadi tiga, yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*.

Objek merupakan hal-hal yang diwakili oleh representamen. Objek dibagi menjadi tiga, yaitu *icon*, indeks, dan *symbol*. Sementara interpretan merupakan suatu makna yang diterima seorang dari objek. Interpretan dibagi menjadi tiga, yaitu *rheme*, *decisign* (*dicent sign*), dan *argument*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menangkap layar atau *screenshot* adegan-adegan yang relevan dengan rumusan masalah. Hasil dari tangkapan layar merupakan data yang akan dianalisis. Penggunaan teori semiotika Peirce kemudian digunakan untuk menganalisis data.

PESAN PENDERITA KANKER

Film *Clouds* adalah sebuah film drama musikal yang diadaptasi dari kisah nyata berdurasi kurang lebih dua jam. Disutradarai oleh Justin Baldoni, film ini berhasil membuat para penontonnya bercucuran air mata hampir di setiap adegan yang disuguhkan. Berkisah tentang perjuangan seorang remaja berusia 17 tahun yang mengidap kanker tulang osteosarkoma stadium akhir yang tetap bersemangat mengejar impiannya menjadi seorang musisi. Film ini menggambarkan bahwa dalam hidup, kita harus tetap berjuang hingga akhir tanpa menyerah agar waktu kita tidak terbuang sia-sia.

Film fokus kepada Zach Sobiech, seorang remaja penderita *osteosarcoma* atau kanker tulang yang mempunyai ketertarikan pada bidang musik.

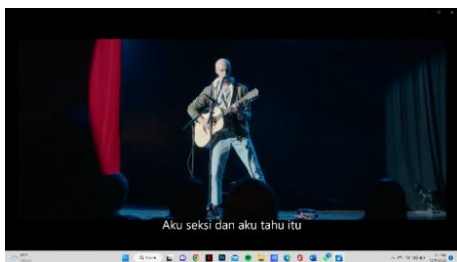
Bersama dengan sahabatnya Sammy Brown, ia kerap menghabiskan waktu untuk menulis lagu. Di sekolah, Zach menyukai Amy Adamle. Beruntung bagi Zach, lantaran Amy ternyata juga menyukai Zach. Pada suatu hari Zach dan Amy memutuskan untuk piknik bersama. Namun sebelum berangkat, ibu Zach memaksa puteranya untuk pergi ke rumah sakit, karena ia terus menerus batuk. Selepas menjalani pemeriksaan, diketahui bahwa kanker yang diderita Zach ternyata telah mencapai stadium akhir, hidupnya tinggal 6 bulan lagi. Mengetahui hal itu, Zach malah meminta untuk menghentikan kemoterapi dan mencoba hidup normal seperti orang lain.

Di sekolah, Pak Weaver salah seorang guru Zach, menginspirasi untuk tetap meraih mimpi meski dengan keterbatasan waktu. Dikisahkan pula bahwa hubungan Zach dengan Amy akhirnya kandas. Zach bersama sahabatnya, Sammy, lantas membuat lagu dan mengunggahnya ke kanal *Youtube*. Lagu tersebut menjadi populer hingga mengantar mereka menandatangani kontrak dengan BMI di New York. Dalam perjalanan pulang dari New York, Zach menulis lagu yang berjudul *Clouds*.

Lagu tersebut ternyata juga viral. Zach bersama Sammy sempat pula mendapat undangan untuk menyanyikan lagu di *Metro Theater*. Zach yang ternyata masih menyayangi Amy pada akhirnya juga berhasil merebut cintanya kembali. Akan tetapi kondisi kesehatan Zach kian memburuk. Orang-orang terdekat Zach lantas membuat acara kelulusan dan penggalangan dana demi memberikan Zach kesempatan menyanyikan lagu dihadapan banyak orang. Zach Sobiech meninggal pada 20 Mei 2013. Ia sempat meninggalkan catatan yang berbunyi: "Kamu tak perlu mengetahui bahwa kamu tengah sekarat untuk bersemangat memulai hidup yang baik."

Dari kisah yang disampaikan dalam adegan film, terdapat beberapa pesan positif dan inspiratif. Di antaranya adalah tidak mengharapkaan Iba. Zach, meskipun telah mengidap kanker stadium sebagai seorang pengidap penderita kanker stadium akhir, tidak mengharapkaan adanya belas kasihan dari orang lain. Hal ini misalnya dapat dilihat dari Gambar 1 yang merupakan adegan pada menit keenam.

disampaikan Zach seolah adalah tersenyumlah meskipun hidupnya sesulit apa pun.



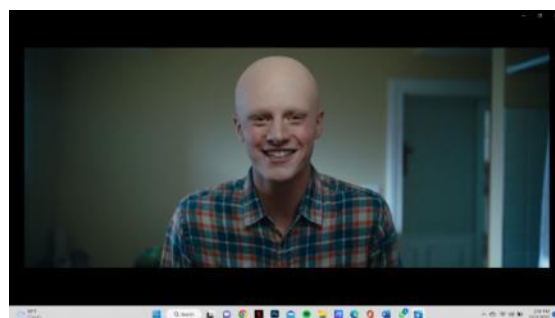
Gambar 1.
Adegan di menit 00:06:00

1. *Sign* : bernyanyi, klasifikasi tanda berdasarkan *sign* berjenis *legisign*.
2. *Object* : Zach yang sedang bernyanyi dengan membawa gitar di pertunjukan bakat di sekolahnya. Klasifikasi berdasarkan *object* berjenis *icon*.
3. *Interpretant* : Zach tampil dengan membawakan lagu penuh energi. Ia melontarkan candaan mengenai kebotakannya kepada penonton sebelum ia tampil. Dan dia membuktikan kepada penonton meskipun ia menderita kanker namun ia masih bersemangat untuk menghibur. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *argument*.

Adegan pada Gambar 1 di atas, menunjukkan kehadiran Zach yang ingin dilihat sebagai anak yang memiliki bakat. Zach tampil di acara pertunjukan bakat untuk menunjukkan bakatnya, bukan untuk menunjukkan penyakitnya. Hal ini menjadi bukti bahwa Zach tidak mengharapkan belas kasihan atau iba dari orang lain, melainkan lebih menunjukkan bakatnya dalam bermain musik.

Pesan lain yang dapat ditunjukkan dari film ini adalah kehadiran senyum. Zach memberikan senyum yang dapat diartikan sebagai pemberi positif sekaligus upaya untuk tidak memikirkan secara serius terkait penyakit yang diidapnya. Zach seolah melihat kanker sebagai sebuah penyakit yang berbahaya, melainkan justru menganggapnya sebagai sesuatu yang harus diterima dengan ikhlas dan penuh senyuman.

Adegan Zach tersenyum pada menit kedelapan belas, menunjukkan hal demikian. Zach mencoba tersenyum lebar di cermin kamar mandi meskipun dia telah divonis dokter mengenai usianya yang hanya tersisa enam bulan lagi. Pesan yang ingin

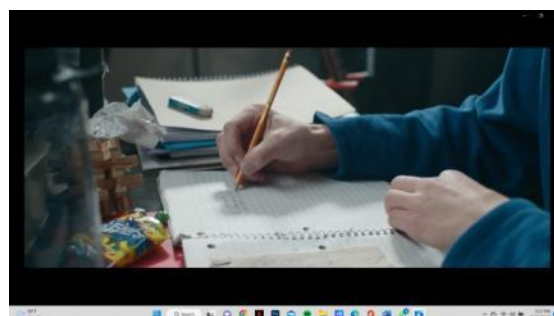


Gambar 2.
Adegan di menit 00:18:11

1. *Sign* : tersenyum, klasifikasi tanda berdasarkan *sign* berjenis *sinsign*.
2. *Object* : Zach yang mencoba untuk tersenyum lebar di depan cermin kamar mandinya. Klasifikasi berdasarkan *object* berjenis *symbol*.
3. *Interpretant* : pada adegan ini Zach ingin terlihat Bahagia di sekolahnya. Meski dalam kenyataannya, ia baru saja mengalami hari yang buruk karna dokter telah mendiagnosa bahwa hidupnya hanya sekitar 6 bulan lagi. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *dicisign*.

Senyuman yang dilakukan oleh Zach dapat dipahami sebagai usaha untuk menjadi orang yang kuat dan juga tegar dalam menghadapi kenyataan. Ia hanya ingin menunjukkan kepada semua orang versi dirinya yang selalu tersenyum bahagia agar orang-orang yang berada di sekitarnya ikut bahagia.

Pesan lainnya dapat dilihat dari upaya untuk menghargai waktu. Hal ini dapat dilihat dari adegan Zach yang terus berkarya, di antaranya yakni dengan menulis lagu seperti yang terlihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3.
Adegan di menit 00:34:19

1. *Sign* : menulis, klasifikasi tanda berdasarkan *sign* berjenis *legisign*.
2. *Object* : Zach sedang menulis lirik lagu karangannya sendiri. Klasifikasi berdasarkan *object* berjenis *index*.
3. *Interpretant* : adegan ini menunjukkan Zach yang sedang menulis lirik lagu dengan lirik yang dalam sekali mengenai hidupnya, yakni ia ingin mengetahui dirinya sebelum ia meninggalkan dunia untuk selamanya. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *argument*.

Lirik lagu yang ditulis oleh Zach memiliki makna yang sangat dalam, yakni mengenai hidupnya sendiri. Zach memiliki semangat untuk membuat suatu karya sebelum ia meninggal. Karna ia ingin semua orang mengenangnya melalui karya. Ini menunjukkan bahwa Zach sangat menghargai waktu dengan cara terus berkarya.

Pesan berikutnya, terkait dan berhubungan dengan menghargai waktu, adalah adanya pesan untuk terus berkarya. Semangat untuk terus berkarya misalnya dapat dilihat pada adegan di menit ke empatpuluh seperti yang tertera di Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4.

Adegan di menit 00:40:42

1. *Sign* : membayangkan, klasifikasi tanda berdasarkan *sign* berjenis *legisign*.
2. *Object* : Zach sedang berada di konser musisi yang ia gemari. Klasifikasi berdasarkan *object* berjenis *symbol*.
3. *Interpretant* : Zach yang membayangkan jika lagunya dapat di nyanyikan oleh banyak orang seperti lagu Jason Mraz yang sedang di nyanyikan oleh banyak orang di konser tersebut. Dari konser inilah semangat Zach semakin berkobar dalam membuat karyanya

sendiri. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *decisign*.

Adegan pada Gambar 4 memperlihatkan Zach yang sedang menonton idonya. Akibat dari menonton idolanya tersebut, maka Zach semakin semangat untuk berkarya. Bahkan Zach berjanji pada dirinya sendiri untuk terus berusaha kembali. Usaha kembali tersebut merupakan bagian dari semangat untuk terus berkarya. Adegan ini ikut memberi pesan bahwa idola atau orang dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat kembali. Sama halnya dengan Zach di adegan ini yang termotivasi untuk membuat karya yang bisa di dengar dan dinyanyikan oleh banyak orang. Zach kemudian berusaha untuk terus berkarya.

Usaha Zach ini kemudian terlihat di menit keempat puluh delapan, yakni adegan merekam karya, sebagaimana yang terlihat di Gambar 5 di bawah ini. Atas gigihnya untuk mempertahankan semangat berkarya, maka Zach pun merekam karya-karyanya sebagai sebuah bentuk untuk menunjukkan bakatnya di bidang tarik suara.



Gambar 5.

Adegan di menit 00:48:58

1. *Sign* : merekam, klasifikasi tanda berdasarkan *sign* berjenis *sinsign*.
2. *Object* : Zach yang sedang membuat rekaman lagu pertamanya bersama Sammy. Klasifikasi berdasarkan *object* berjenis *index*.
3. *Interpretant* : pada adegan ini menunjukkan bahwa zach mewujudkan impiannya untuk merilis lagu agar dapat di dengar oleh banyak orang dan dinikmati. Meskipun ia tahu berapa lama lagi ia akan berada di dunia ini. Namun ia bersikeras untuk mewujudkan impiannya sebelum ia meninggal. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *argument*.

Adegan pada Gambar 5 di atas menunjukkan pesan bahwa meskipun Zach memiliki penyakit kanker

namun ia tidak berputus asa dan tetap semangat dalam membuat karyanya sendiri. Melalui adegan ini, ia mewujudkan impiannya menjadi seorang musisi yang karyanya dapat di dengar oleh banyak orang. Dan atas gigihnya berkarya, maka karya-karya Zach menjadi terkenal. Hal ini terlihat pada adegan pada menit delapan puluh dua, yang tertera pada Gambar 6 di bawah ini.

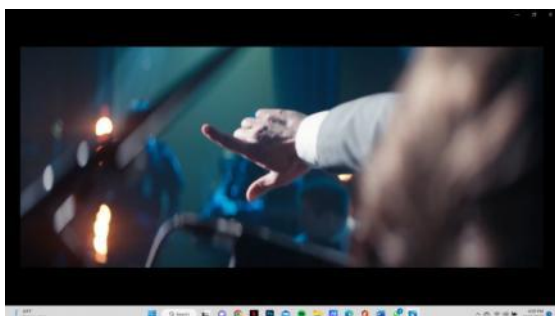


Gambar 6.
Adegan di menit 01:22:23

1. *Sign* : berita, klasifikasi tanda berdasarkan *sign* berjenis *qualisign*.
2. *Object* : nama Zach beserta lagunya dimuat di berbagai *platform*. Klasifikasi berdasarkan *object* berjenis *icon*.
3. *Interpretant* : adegan ini menunjukkan kesuksesan lagu Zach yang menjadi lagu yang berhasil memuncaki tangga lagu dan diputar dan didengarkan oleh banyak orang. Dan di beritakan di berbagai negara. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *argument*.

Adegan pada gambar 6 di atas memperlihatkan tentang media yang menyebarkan kesuksesan lagu Zach. Melalui berita tersebut Namanya bisa dikenal dan lagunya bisa diputar dan didengarkan oleh banyak orang. Jerih payah Zach di tengah kanker yang menggerogoti tubuhnya, tidak menjadikan alasan untuk tetap bekarya dan mengejar mimpi menjadi musisi handal.

Pesan lainnya yang terdapat pada film *Clouds* adalah pantang menyerah seperti pada Gambar 7.



Gambar 7.

Adegan di menit 01:49:55

1. *Sign* : isyarat tangan, klasifikasi tanda berdasarkan *sign* berjenis *legisign*.
2. *Object* : Zach menghentikan petugas yang hendak menanganinya dengan isyarat tangan. Klasifikasi berdasarkan *object* berjenis *symbol*.
3. *Interpretant* : adegan ini menunjukkan bahwa Zach tidak ingin mengecewakan orang-orang yang telah datang ke konsernya dan ia memberikan isyarat kepada petugas karena ia ingin terus menampilkan yang terbaik untuk penontonnya meskipun penyakit yang dideritanya sedang kambuh dan tubuhnya melemah juga tidak memungkinkan ia untuk Kembali bernyanyi. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *dicisign*.

Pada Gambar 7 di atas, memperlihatkan tentang sosok Zach yang pantang menyerah dan keinginannya untuk membuat orang lain bahagia sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari isyarat tangan yang diberikan kepada kru konser agar pertunjukan terus dilanjutkan. Zach memperlihatkan usahanya yang tidak mudah menyerah dengan sakit. Zach melawan sakitnya dan berusaha untuk terus bertahan. Bahkan di saat Zach sedang terjatuh saat konser. Gigihnya Zach menjadikan dirinya sebagai sosok yang profesional.

Gigihnya Zachlah yang menjadikan dirinya sebagai sosok musisi yang patut diperhitungkan. Sebelum Zach tutup usia, keinginannya untuk menjadi musisi dapat diraih. Hal itu tidak lepas dari usahanya yang ekstra keras untuk mewujudkannya. Hal tersebut tampak pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8.
Adegan di menit 01:50:48

1. *Sign* : terharu, klasifikasi tanda berdasarkan *sign* berjenis *sinsign*.
2. *Object* : Zach yang terharu Ketika lagunya di nyanyikan Bersama oleh orang-orang yang berada di konsernya. Klasifikasi berdasarkan *object* berjenis *index*.
3. *Interpretant* : adegan ini menunjukkan bahwa banyak sekali orang yang mencintai Zach. Dan adegan ini menggambarkan bahwa impian Zach sudah terwujud, yakni lagunya dinyanyikan oleh banyak orang secara bersamaan dan ia menangis terharu. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *argument*.

Zach memberikan pesan bahwa impian seseorang akan terwujud jika ia berusaha dan pantang semangat meskipun banyak kendala yang menghampiri. Zach telah membuktikan meskipun ia memiliki kanker yang tidak bisa disembuhkan namun ia bisa mewujudkan impiannya sebelum ia meninggalkan dunia, dimulai dari impian memiliki lagu sendiri, mengadakan konser, dan impian agar lagunya bisanya dinyanyikan oleh banyak orang.

Mengungkap Pesan di Balik Adegan

Dari data hasil Penelitian yang telah kami lakukan di atas. Kami menemukan bahwa pada bagian sign banyak menggunakan legisign dan sinsign, namun terdapat juga qualisign. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu peristiwa yang ada pada tanda dalam adegan-adegan diteliti.

Pada bagian object klasifikasi yang ditemukan berjenis icon, index, dan juga symbol. Namun yang ditemukan lebih banyak pada yang berjenis index dan symbol. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang diteliti dalam adegan-adegan di atas.

Pada bagian interpretant, hampir semua berjenis argument dan ditemukan dua yang berjenis dicensign. Hal tersebut di karenakan tanda yang terdapat pada adegan-adegan yang diteliti memberikan alasan yang langsung tentang sesuatu.

Selanjutnya, kami menemukan lima pesan di balik adegan-adegan yang kami teliti. Pesan yang pertama yaitu tidak mengharapkan iba yang terdapat pada adegan Gambar 1. Di sini pembuat naskah film memberikan pesan kepada banyak orang bahwa meskipun kita menderita penyakit yang parah, kita tidak boleh mengharapkan iba dari orang lain. Pesan selanjutnya yaitu selalu

menunjukkan senyum Bahagia yang terdapat pada adegan Gambar 2. Pada adegan ini pembuat film menyisipkan pesan yang seharusnya dilakukan oleh semua orang, yaitu selalu menunjukkan senyum bahagia. Meskipun kita berada di posisi terpuruk atau menderita penyakit yang benar-benar membuat kita terlihat lemah. Senyuman itulah yang dapat membuat orang lain bahagia.

Pesan selanjutnya yaitu menghargai waktu yang terdapat pada adegan gambar 3. Pada adegan ini, pembuat film menunjukkan pesan bahwa meskipun kita sudah mengetahui berapa lama lagi kita hidup di dunia ini, kita harus tetap semangat dan menghargai waktu yang ada. Dalam adegan ini, Zach menghargai sisa waktunya dengan membuat karya agar dapat di kenag oleh banyak orang.

Pesan selanjutnya yaitu tetap berkarya yang terdapat pada adegan gambar 4, adegan gambar 5, dan adegan gambar 6 yakni pembuat film menyisipkan pesan bahwa meskipun kita menderita penyakit kanker yang tidak bisa disembuhkan, kita harus tetap berkarya. Karena penyakit bukanlah suatu penghalang dalam mewujudkan impian untuk berkarya. Dalam adegan tersebut, Zach membuktikan bahwa penyakit bukanlah penghalang dalam mewujudkan mimpinya sebagai musisi.

Pesan terakhir yang ditemukan yakni tidak pantang menyerah yang terdapat pada adegan gambar 7 dan adegan gambar 8, yakni pembuat film menyisipkan pesan bahwa dalam keadaan terpurukpun kita tidak boleh pantang menyerah dalam membuat orang-orang bahagia. Dalam adegan ini, Zach menunjukkan bahwa meskipun penyakitnya kambuh secara tiba-tiba ketika ia sedang bernyayi di konsernya, namun ia tetap ingin meneruskan lagunya hingga selesai tanpa memohon bantuan. Dari sini terlihat bahwa Zach sangat tidak pantang menyerah dan memiliki semangat hidup yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa ditemukan banyak tanda-tanda yang memiliki makna di dalam film *Clouds*. Dalam penelitian yang telah di lakukan, banyak di temukan klasifikasi tanda sign berjenis *legisign* dan *sinsign*. Untuk klasifikasi tanda berdasarkan objeknya ditemukan berjenis *icon*, *index*, dan juga *symbol*. Dan untuk klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* nya banyak ditemukan berjenis *argument*. Dengan

pendekatan semiotika, peneliti dapat mengetahui pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis naskah film tersebut. Yakni kami dapat menemukan pesan-pesan di balik adegan-adegan yang kami teliti. Pesan-pesan tersebut yaitu tidak mengharapkan iba; menunjukkan senyum bahagia; menghargai waktu; tetap berkarya; dan tidak pantang menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. Sarief. (2009). *Politik Film di Hindia Belanda*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Baldoni, J. (Sutradara). (2020). *Clouds* [Gambar Hidup]. Diambil kembali dari <https://www.hotstar.com/in/movies/clouds/1260044774>
- Danish, A. (2020). 5 Fakta Inspiratif Zach spbiech, Dibuat Film Oleh Warner bros & Disney.
- Gunawan, Arya. (2005). "Ingmar Bergman, Renungan Empu Film" dalam *Deru Nafas di Balik Layar*. Suhartono, Y (Editor). Jakarta: Kompas.
- Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikologi*, 4(1). Hlm. 22-34.
- Puspitasari, Dwi Ratih. (2021). Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Semiotika*, 15(1) hlm. 10-18. doi:<http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v15i1.2494.g2086>
- Sartika, E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita versus Korupsi". *Ilmu Komunikasi*, 2(2). Hlm. 63-77.
- Toni, Ahmad & Fachrizal, Rafki. (2017). Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter 'The Look of Silence: Senyap'. *Jurnal Komunikasi*, 11(2). Hlm. 137-155 doi:<http://dx.doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss2.art3>
- Zoest, A. V. (1993). *Semiotika*. Diterjemahkan oleh Ani Soekawati. Jakarta: Sumber Agung.